

## Original Article

### **Pengaruh Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan**

**Hetty<sup>1</sup>✉, Siti Rahmayuni<sup>2</sup>, Anwar Arifin Pinem<sup>3</sup>, Nabila<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Mulia, Balikpapan.

Korespondensi Email: devita\_hety@yahoo.com<sup>✉</sup>

#### **Abstrak:**

This study aims to analyze the effect of risk management and corporate governance on banking performance. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from banks' annual reports during the observation period. Data analysis is conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the WarpPLS application to examine latent and nonlinear relationships among variables. The results indicate that risk management has a positive and significant effect on banking performance, suggesting that effective risk management practices are able to enhance bank stability and operational efficiency. Corporate governance is also proven to have a positive effect on banking performance through improvements in transparency, accountability, and the effectiveness of supervision. The novelty of this study lies in the use of WarpPLS to analyze nonlinear relationships between risk management, corporate governance, and banking performance, which remains limited in banking research in Indonesia.

**Kata kunci:** risk management, corporate governance, corporate performance, business sustainability

#### **Pendahuluan**

Bank adalah sektor industri yang memiliki risiko tinggi karena melibatkan aktivitas perantara keuangan, produk yang kompleks, dan ketergantungan pada stabilitas sistem keuangan nasional. Risiko utama yang memengaruhi kinerja bank meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kepatuhan (COSO, 2017; Yilmaz & Flouris, 2023). Perkembangan digitalisasi dan ketidakpastian di tingkat global semakin meningkatkan risiko yang dihadapi bank, sehingga memerlukan manajemen risiko yang lebih terstruktur dan fleksibel.

Data kinerja keuangan perbankan pada Tabel 1 menunjukkan variasi kinerja selama periode 2019 hingga 2023.

| Tahun | ROA (%) | ROE (%) | NIM (%) | NPL (%) | CAR (%) |
|-------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 2019  | 2,45    | 16,12   | 5,32    | 2,53    | 22,55   |
| 2020  | 1,59    | 10,18   | 4,98    | 3,06    | 23,89   |
| 2021  | 1,83    | 12,37   | 5,10    | 3,00    | 25,67   |
| 2022  | 2,35    | 15,42   | 5,41    | 2,44    | 26,12   |
| 2023  | 2,61    | 17,08   | 5,58    | 2,19    | 26,89   |

Penurunan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada tahun 2020 mencerminkan tekanan ekonomi terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Namun, tren pemulihan setelah 2021 menunjukkan peningkatan manajemen risiko, terutama dalam menangani kredit yang bermasalah, yang berdampak positif pada kinerja bank. Hal ini terlihat dari penurunan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan peningkatan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Manajemen risiko adalah proses yang terorganisir, mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko agar kerugian dapat diminimalkan serta menjamin kelangsungan operasional perusahaan (COSO, 2017).

Studi empiris menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif berhubungan langsung dengan kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan, terutama di sektor perbankan (Alshirah et al., 2022; Wong & Eng, 2021; Elamer et al., 2023).

Selain manajemen risiko, tata kelola perusahaan juga berperan penting dalam mengarahkan pengawasan dan pengambilan keputusan secara efektif.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham melalui transparansi, akuntabilitas, dan independensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan perbankan (Buallay et al., 2020; Changwong et al., 2024).

Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perbankan masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda, tergantung konteks negara, periode, dan metode yang digunakan (Elamer et al., 2023).

Kebanyakan penelitian menggunakan regresi linier yang kurang mampu menangkap hubungan kompleks dan nonlinier antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi WarpPLS untuk menganalisis hubungan nonlinier antara manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perbankan.

Metode ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam serta memberi kontribusi baru bagi penelitian di bidang manajemen risiko dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan.

## Metode

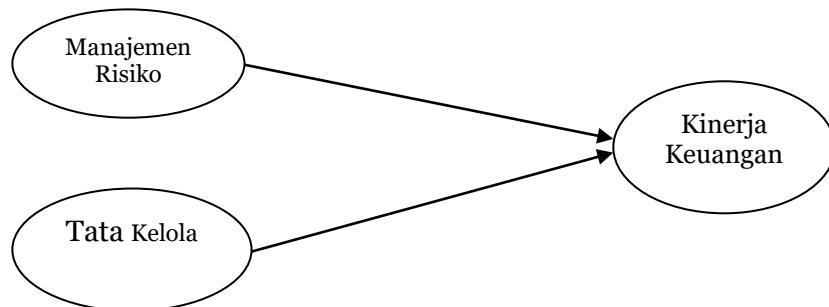
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara dokumentatif dengan

menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs bursa efek dan laman resmi masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh, mengarsipkan, dan menyeleksi laporan perusahaan sesuai dengan periode penelitian. Seluruh data yang digunakan telah melalui proses verifikasi kelengkapan dan konsistensi untuk memastikan bahwa informasi yang dianalisis sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.

Karakteristik persampelan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian perusahaan terhadap tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu perusahaan yang terdaftar secara aktif di bursa efek selama periode pengamatan, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, memiliki data yang lengkap terkait variabel manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan, serta tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Penerapan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan kondisi empiris perusahaan secara akurat.

Melalui prosedur pengumpulan data dan karakteristik persampelan tersebut, penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta memungkinkan pembaca untuk memahami secara jelas bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari penentuan sumber data hingga pemilihan sampel yang dianalisis.

Kerangka model penelitian menempatkan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan sebagai variabel eksogen, serta kinerja perusahaan sebagai variabel endogen. Model ini dirancang untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Model

Berdasarkan kerangka model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis ini menguji penerapan manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan stabilitas operasional dan kinerja perusahaan.

**H2:** Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis ini menguji peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas pengawasan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

## Hasil Penelitian

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 1. Nilai Loading Faktor dan Average Variance Extracted (AVE)

| Konstruk               | Indikator | Loading Faktor | AVE  |
|------------------------|-----------|----------------|------|
| Manajemen Risiko       | MR1       | 0,78           | 0,56 |
|                        | MR2       | 0,74           |      |
|                        | MR3       | 0,72           |      |
| Tata Kelola Perusahaan | GCG1      | 0,81           | 0,60 |
|                        | GCG2      | 0,77           |      |
|                        | GCG3      | 0,75           |      |
| Kinerja Perusahaan     | KP1       | 0,83           | 0,64 |
|                        | KP2       | 0,79           |      |
|                        | KP3       | 0,76           |      |

Evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai loading faktor di atas batas minimum 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan masing-masing telah melampaui nilai ambang 0,50. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara memadai dan valid..

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| Konstruk               | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|------------------------|-----------------------|------------------|
| Manajemen Risiko       | 0,85                  | 0,79             |
| Tata Kelola Perusahaan | 0,88                  | 0,82             |
| Kinerja Perusahaan     | 0,90                  | 0,85             |

Pengujian reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa nilai composite reliability dan Cronbach's alpha untuk seluruh variabel berada di atas nilai minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel dalam mengukur variabel manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan.

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur dan Signifikansi

| Hubungan Antar Variabel               | Koefisien Jalur | Nilai P |
|---------------------------------------|-----------------|---------|
| Manajemen Risiko → Kinerja Perusahaan | 0,32            | < 0,01  |

| <b>Hubungan Antar Variabel</b>              | <b>Koefisien Jalur</b> | <b>Nilai P</b> |
|---|------------------------|----------------|
| Tata Kelola Perusahaan → Kinerja Perusahaan | 0,41                   | < 0,01         |

Evaluasi model struktural (inner model) menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,32 dan nilai p < 0,01. Tata kelola perusahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,41 dan nilai p < 0,01. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

**Tabel 4. Nilai R-Squared Kinerja Perusahaan**

| <b>Variabel Endogen</b> | <b>R-Squared</b> |
|-------------------------|------------------|
| Kinerja Perusahaan      | 0,53             |

Nilai R-squared sebesar 0,53 menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 53 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji kelayakan model WarpPLS menunjukkan bahwa seluruh indeks model fit, termasuk APC, ARS, AVIF, AFVIF, dan GoF, telah memenuhi kriteria yang disyaratkan, sehingga model penelitian dinyatakan layak dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

### **Uji Kelayakan Model WarpPLS**

**Tabel 5. Indeks Kelayakan Model (Model Fit and Quality Indices)**

| <b>Indikator</b> | <b>Nilai</b> | <b>Kriteria</b> |
|------------------|--------------|-----------------|
| APC              | Signifikan   | Memenuhi        |
| ARS              | Signifikan   | Memenuhi        |
| AVIF             | < 3,3        | Memenuhi        |
| AFVIF            | < 3,3        | Memenuhi        |
| GoF              | Besar        | Memenuhi        |

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa seluruh indikator model fit memenuhi kriteria yang

### **Pembahasan**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa manajemen risiko memengaruhi positif dan secara signifikan kinerja perusahaan. Temuan ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko secara terstruktur dan terpadu cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut teori Enterprise Risk Management (ERM), manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan menciptakan nilai perusahaan. Dengan menganalisis, mengukur, serta mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kerugian dan menjaga kestabilan operasional serta keuangan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian baru yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada industri yang memiliki risiko tinggi (Alshirah et al., 2022; Elamer et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa manajemen risiko merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (agency theory), yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi dalam tata kelola perusahaan mendorong peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas pengawasan, sehingga memengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian empiris terbaru yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan serta efisiensi pengelolaan sumber daya (Buallay et al., 2020; Changwong et al., 2024). Dengan demikian, temuan ini mendukung dan menerima hipotesis kedua (H2).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dan tata kelola perusahaan merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan manajemen risiko yang efektif bersama dengan mekanisme tata kelola yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang terus berubah dan penuh ketidakpastian.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan stabilitas operasional dan kinerja perusahaan, sementara tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi manajemen risiko dan tata kelola perusahaan merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar studi mendatang memperluas periode pengamatan atau cakupan sektor industri guna meningkatkan generalisasi temuan. Penelitian berikutnya juga dapat

menambahkan variabel lain, seperti kualitas pengendalian internal, risiko digital, atau keberlanjutan perusahaan, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara konsisten guna mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan serta akuntabel. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas periode pengamatan atau menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

### Daftar Pustaka

- Alshirah, M. H., Alshirah, A. F., Al-Saqqa, S., & Alhadab, M. (2022). The impact of enterprise risk management on firm performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/jrfm15020062>
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2020). Corporate governance and firm performance: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.11920>
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., & Zalata, A. M. (2023). Enterprise risk management and firm performance: The moderating role of corporate governance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0324>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kock, N. (2023). *WarpPLS user manual: Version 8.0*. ScriptWarp Systems.
- Muneeza, A., Mustapha, Z., & Arshad, S. (2021). Risk management practices and financial performance: Evidence from banking sector. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan Indonesia*. OJK.
- Wong, J. B., & Eng, Y. K. (2021). Enterprise risk management and firm performance: Evidence from ASEAN banks. *Asian Review of Accounting*, 29(2), 213–234. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2020-0126>

World Bank. (2022). *Global financial development report*. World Bank Publications.

Yilmaz, A., & Flouris, T. (2023). Risk governance and bank performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(3), 395–414. <https://doi.org/10.1108/JFRC-11-2022-0178>